

Transformasi Pembelajaran di Masa Pandemi: Dari Tatap Muka ke Dunia Maya

Lisna Syahfitri^{1*}, Cut Kumala Sari², Tarisa Sri Ramadhani²

¹⁻³Universitas Samudra, Kota Langsa, Indonesia

Email: lisnavivo50@gmail.com¹, cutkumalasari79@unsam.ac.id², tarisasriramadhani01@gmail.com³

Jl. Prof. Dr Syarief Thayeb, Meurandeh, Langsa Lama, Aceh, Indonesia

Korespondensi penulis: lisnavivo50@gmail.com*

Abstract. *The COVID-19 pandemic has drastically changed the way people communicate, especially in the world of education. Learning that previously took place face-to-face has shifted to a virtual system in response to government policies regarding social distancing. This study aims to examine the culture of virtual communication during the COVID-19 pandemic using a literature study approach and secondary data analysis from various trusted sources, including national journals. The results of the study show that virtual communication has become an important part of the learning process during the pandemic. Various platforms such as Zoom Meetings, Google Classroom, and Google Meet are widely used by educators and students to support interaction and the effectiveness of the teaching and learning process. This study also highlights changes in communication patterns, challenges faced by users, and the importance of technological readiness and digital literacy in supporting effective virtual learning during a crisis such as a pandemic.*

Keywords: *Online Learning, Pandemi covid-19, Transformation.*

Abstrak. Pandemi COVID-19 telah mengubah secara drastis cara masyarakat berkomunikasi, terutama dalam dunia pendidikan. Pembelajaran yang sebelumnya berlangsung secara tatap muka beralih ke sistem daring sebagai respons terhadap kebijakan pemerintah mengenai pembatasan sosial (social distancing). Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji budaya komunikasi virtual selama pandemi COVID-19 dengan pendekatan studi literatur dan analisis data sekunder dari berbagai sumber terpercaya, termasuk jurnal nasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi virtual menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran selama masa pandemi. Berbagai platform seperti Zoom Meetings, Google Classroom, dan Google Meet digunakan secara luas oleh pendidik dan peserta didik untuk menunjang interaksi dan efektivitas proses belajar mengajar. Studi ini juga menyoroti perubahan pola komunikasi, tantangan yang dihadapi pengguna, serta pentingnya kesiapan teknologi dan literasi digital dalam mendukung pembelajaran daring yang efektif di masa krisis seperti pandemi.

Kata kunci: Pembelajaran daring, Pandemi covid-19, Transformasi.

1. LATAR BELAKANG

Setelah melanda Indonesia pada bulan Maret 2020, virus COVID-19 masih memengaruhi setiap aspek kehidupan orang-orang, termasuk pendidikan. Covid-19 adalah penyakit menular, penyakit ini bisa menyebar dari satu orang ke orang lain secara langsung maupun tidak langsung (Mustakim, 2020). COVID-19 dapat menyebar dengan cepat karena penyakit ini menyerang sistem pernapasan manusia. Dengan membatasi interaksi masyarakat, rantai penyebaran COVID-19 dapat diputuskan. Untuk menghentikan penyebaran virus COVID-19, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nasional mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat COVID-19. Surat edaran ini menetapkan bahwa proses belajar saat ini harus dilakukan melalui

daring. Pendidikan sangat penting untuk memperbaiki mutu generasi di seluruh negara, dan meskipun pendidikan dapat diakses secara online, tujuan pendidikan tetap harus dicapai.

Tujuan pendidikan adalah untuk meningkatkan kapasitas siswa sehingga mereka menjadi orang yang taat kepada Tuhan nya dan menjadi manusia yang seutuhnya (UU No.20 Tahun 2003). Proses belajar, pada awalnya dilakukan dengan sistem luring, sekarang dipindahkan ke sistem online sebagai dampak dari penyakit COVID-19. Pembelajaran daring adalah metode pendidikan yang memakai platform yang dapat mendukung siswa belajar dari jarak jauh (Handarini,Wulandari,2020). Pembelajaran online yaitu jenis pendidikan yang dilakukan secara online melalui media seperti internet dan perangkat contohnya seperti komputer dan smartphone (Putria,2020). Belajar sistem online ini memfokuskan ketelitian dan kejelian siswa saat memperoleh dan mengelola informasi (Riyana,2019). Dengan demikian, belajar sistem online didefinisikan sebagai pembelajaran yang dilakukan dari jarak jauh menggunakan alat elektronik dan jaringan internet untuk memfasilitasi pendidikan.

Pandemi COVID-19 memicu perubahan yang sangat besar, seperti di bidang pendidikan. Semua tingkat pendidikan harus diubah untuk menerima pembelajaran dari rumah, yang juga dikenal sebagai pembelajaran online. Pandemi COVID-19 mengubah pendidikan dari belajar tatap muka ke belajar daring. Di tengah pandemi COVID-19, teknologi berbasis internet membantu pembelajaran online. Sistem pembelajaran online membuat masyarakat lebih sadar teknologi daripada sebelumnya.

Baik pendidik maupun peserta didik pasti mengalami kesulitan yang sama. Sangat penting bagi guru, terutama dalam pendidikan, untuk menjadi kreatif saat menggunakan media pembelajaran online. Belajar di rumah menggunakan media online mengharapakan orangtua untuk bertindak sebagai contoh dalam membantu anak mereka belajar. Pandemi COVID-19 dapat menjadi peluang besar untuk industri 4.0, pendidikan, dan peran orangtua sebagai mentor dan penasihat. Mengingat bahwa teknologi baru dalam penggunaan media belajar, seperti laptop dan perangkat elektronik, belum tersedia secara merata. Ketersediaan teknologi sebagai alat pembelajaran di sekolah, terutama untuk anak usia dini, belum merata. Terlepas dari fakta bahwa beberapa anak sudah terbiasa dengan teknologi digital, mereka masih belum menggunakannya dengan baik sebagai alat pembelajaran. Anak sekolah dasar (SD) menggunakan media yang dapat digunakan untuk mengajar seperti YouTube, voice note, dan video. Namun, juga membutuhkan pendampingan penuh dari orangtua. Siswa memiliki kesempatan untuk belajar sendiri di rumah oleh guru. Dengan video pembelajaran, guru memberi siswa tugas mandiri.

Sebelum pandemi COVID-19, sebagian besar siswa menganggap sekolah sebagai sesuatu yang sangat menyenangkan karena siswa dapat berinteraksi dengan teman-teman di sana. Sekolah berfungsi sebagai tempat berinteraksi nya siswa dan pendidik dalam meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan lain sebagainya. Meskipun demikian, selama pandemi, pergantian dari belajar sistem luring di sekolah ke belajar sistem daring di rumah dapat memicu kejutan budaya dari guru, orang tua, dan siswa. Banyak masalah muncul sebagai akibat dari ketidak familiaran mereka dengan sistem pembelajaran model baru ini. Pembelajaran pada saat pandemi meamfaatkan pembelajaran daring untuk penyesuaian diri dengan kondisi di mana pembelajaran tatap muka tidak bisa dilakukan. Belajar sistem online dapat membantu dan memudahkan pendidikan di sekolah (Sadikin,Hamidah,2020). Belajar sistem daring memiliki potensi untuk meningkatkan minat dan hasil belajar, serta membuat kegiatan belajar lebih mudah dan lancar. Menurut Sofyana dan Roza (2019), belajar sistem daring bertujuan untuk memberikan kemudahan dalam belajar berkualitas tinggi didalam jaringan (daring) yang tetap dan jelas sehingga lebih banyak orang dapat menjadi siswa (Sofyana,Roza, 2019).

2. KAJIAN TEORITIS

Bagian ini menguraikan teori-teori relevan yang mendasari topik penelitian dan memberikan ulasan tentang beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dan memberikan acuan serta landasan bagi penelitian ini dilakukan. Jika ada hipotesis, bisa dinyatakan tidak tersurat dan tidak harus dalam kalimat tanya.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian kepustakaan digunakan. Penelitian yang menggunakan berbagai macam bahan yang ada di perpustakaan, seperti dokumen, buku, majalah, kisah sejarah, berita, dan yang lainnya, digunakan sebagai tempat mendapatkan informasi dan data. Istilah "penelitian kepustakaan" mengacu pada jenis penelitian ini. Namun, pendapat ahli, penelitian kepustakaan yaitu cara berpikir, rujukan, dan karya ilmiah berhubungan melalui budaya, nilai, dan norma yang tumbuh dalam konteks sosial yang diselidiki (Sugiyono,2012). Data yang didapatkan untuk penelitian ini berasal dari laporan dan artikel yang diterbitkan dalam jurnal online.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran Daring

Metode agar memutus penyakit Covid-19 ini yaitu pendidikan online. Belajar sistem online memudahkan siswa dalam mengikuti pelaksanaan belajar yang dapat dilaksanakan kapan pun dan dimana pun, tidak dibatasi dengan jarak dan waktu, dan tidak wajib tatap muka dengan orang lain (Utami,2019). Belajar sistem online melibatkan perangkat seperti internet dan alat pendukung seperti komputer. Selain itu, belajar sistem online mendorong siswa agar dapat lebih hati-hati serta teliti dalam memperoleh dan mengolah informasi (Putria,Maulana,Uswatun,2020). Ini berkaitan dari temuan penelitian oleh Sadikin & Hamidah (2020), yang menemukan yaitu belajar sistem online yang lebih berpusat kepada siswa dapat meningkatkan keleluasaan dan tanggung jawab belajar siswa.

Dengan begitu, belajar jarak jauh melalui platform daring dapat menyebabkan perdebatan dari sekolah, guru, siswa, dan orang tua. Sekolah menghadapi tantangan dalam mempersiapkan jaringan internet yang kuat untuk pendidik yang harus tetap hadir di sekolah. Selain itu, guru menghadapi kesulitan dalam menentukan standar penilaian yang objektif, mengelola proses pembelajaran, dan menggunakan aplikasi (Ariadhy et al.,2020). Siswa tidak bisa menyesuaikan diri dengan belajar jarak jauh dikarenakan mereka sudah terbiasa belajar tatap muka dan tidak memiliki cukup alat dan perlengkapan di rumah mereka. Belajar sistem online juga membuat orang tua harus membeli paket internet. Kemudian, orang tua diminta dapat memahami cara menggunakan media saat belajar secara online (Purwanto et al.,2020).

Google Classroom

Google Classroom adalah aplikasi berbasis internet yang memungkinkan Anda membuat ruang kelas virtual. Google Classroom yaitu platform pembelajaran sekolah hybrid bertujuan untuk menghilangkan kebutuhan siswa untuk mengerjakan tugas dan memberikan tugas tanpa menggunakan kertas. Melalui pengaplikasian ini, guru diminta membuat kelas dan memberi kode kepada siswa untuk mereka bergabung (Oktaria,Rahmayadevi,2021).

Google Classroom memiliki dua keunggulan utama: fiturnya yang mudah digunakan dan membantu menghemat waktu (Suharsana et al,2019). Izenstark,Leahy (2015) menyebutkan sejumlah keuntungan Google Classroom yang menjadi bagian dari sistem manajemen pembelajaran, antara lain:

1. Tahap penataan yang mudah

Penataan Google Classroom mudah serta cepat dibandingkan dengan pengaplikasian pendaftaran LMS lokal atau provider. Berbagai keahlian dalam pemakaian e-learning, guru juga dapat mengakses dengan mudah dan memberikan materi serta tugas kepada siswa.

2. Menyimpan peluang

Guru hanya mengirimkan materi pelajaran ke siswa dengan sistem online. Guru juga bisa mengevaluasi serta memberikan umpan balik dalam setiap pekerjaan siswa. Mereka juga bisa menetapkan peringkat untuk masing-masing siswa. Tidak menghabiskan waktu untuk mengirim dokumen fisik karena seluruh proses dilakukan tanpa kertas. Guru dapat menyesuaikan metode ini dengan kegiatan siswa. Misalnya, siswa dapat menyiapkan tugas online pada jam yang telah ditetapkan.

3. Menambah kemampuan kerja sama serta komunikasi

Keuntungan menggunakan Google Classroom adalah kemampuan untuk memungkinkan orang bekerja sama dengan baik saat mereka berada di internet. Guru memberikan informasi kepada siswa agar dapat memulai diskusi dan aktivitas belajar dengan sistem daring. Siswa juga dapat menulis komentar mereka pada alur diskusi di Google Classroom untuk memberikan umpan balik kepada temannya. Kemudian, teman virtual mereka akan menjawab mereka secara langsung jika mereka membutuhkan bantuan karena mengalami kesulitan memahami tugas atau ingin belajar beberapa subjek.

4. Penyimpanan informasi yang terpusat

Guru dan siswa dapat mengakses Google Classroom dari satu tempat. Siswa juga bisa melihat semua tugas di folder tertentu dan dapat melihat nilai mereka langsung dari aplikasi ini. Guru juga bisa menyimpan aktivitas pembelajaran dan materi di penyimpanan iCloud. Guru tidak harus khawatir tentang kehilangan dokumen karena semuanya disimpan di LMS gratis ini.

5. Pembagian materi instruksional yang cepat

Dengan belajar sistem online, guru serta fasilitator dapat mengakses untuk memberikan informasi dan bahan ajar, tidak harus mengirimkan e-mail individu pada setiap siswa. Guru hanya perlu memberi siswa link untuk materi yang akan diajarkan.

Zoom Meetings

Sistem pendidikan saat ini diubah karena pandemi COVID-19. Mereka beralih dari pendidikan tatap muka ke pendidikan daring. Setiap guru harus menggunakan kemajuan teknologi saat belajar secara online. Zoom dapat digunakan sebagai alat pembelajaran online yang merupakan kemajuan teknologi pada saat sekarang. Zoom adalah media pembelajaran online yang memungkinkan siswa mempelajari materi yang memanfaatkan media Internet (Monica, Fitriawati, 2020).

Aplikasi Zoom adalah perangkat online yang dapat memungkinkan komunikasi secara tidak langsung untuk menyatukan pertemuan online, komunikasi online, dan konferensi video, serta kolaborasi dengan perangkat seluler (Rosyid,2020). Penggunaan Zoom juga dapat membantu pembelajaran online sekolah. Menurut Brahma (2020), Zoom membuat sistem belajar secara tidak langsung menjadi sangat mudah dikarenakan aplikasi ini mempersiapkan video pertemuan dan bisa diakses semua siswa maupun guru.

1. Dapat memakan banyak pulsa atau kuota internet; oleh karena itu, pelaksanaan belajar sistem online melalui aplikasi ini dianggap mahal dan menghabiskan banyak kuota internet.
2. Tingkat ekonomi keluarga yang berbeda-beda: Ini berarti bahwa orangtua yang memiliki pendapatan yang memadai tidak menjadi masalah, tetapi bagaimana dengan kondisi orang tua yang tingkat ekonominya rendah? Seperti yang kita ketahui, pendapatan setiap keluarga berbeda.
3. Kecepatan jaringan pada daerah pedalaman: karena pelaksanaan belajar sistem online bergantung pada kecepatan jaringan internet, belajar online lebih baik dilakukan pada daerah perkotaan yang mudah mengakses internet. Jika dilakukan di daerah yang tidak dapat diakses atau kecepatan internet masih rendah, siswa akan kewalahan. Dalam proses pembelajaran, komunikasi harus jelas, rinci, dan tertuju.

Ada beberapa keuntungan menggunakan pertemuan Zoom untuk pembelajaran online, seperti :

1. Tidak seperti Google Classroom, Zoom Meeting lebih mudah pengaplikasiannya
2. Pembelajaran menjadi efisien dan produktif bagi beberapa siswa karena mereka dapat melakukannya di rumah tidak perlu pergi ke kampus. Hal ini berkaitan dengan keunggulan pembelajaran online, yang termasuk kemampuan yang dapat dilakukan di mana saja tanpa dikenakan biaya transportasi untuk berangkat ke kampus (meskipun kuota internet harus dibayar), dan
3. kualitas video dan suara yang cukup bagus,
4. Sistem pertemuan Zoom menarik dan sangat mudah digunakan. Dengan aplikasi ini, guru serta siswa dapat membagikan materi dan media saat presentasi dan
5. Walaupun dilaksanakan dengan online, interaksi antara guru serta siswa sangat aktif dengan Zoom Meeting ini, yang memungkinkan Anda berinteraksi secara langsung seperti di kelas biasa.

Google Meet

Aplikasi Google Meet memungkinkan guru untuk berbagi layar, mereka dapat mengubah layar utama menjadi file yang diperlukan untuk pembelajaran. Guru dapat membuat presentasi PowerPoint yang ingin ditampilkan dan memberikan penjelasan kepada siswa. Mereka dapat memberikan video yang mau ditayangkan, serta siswa bisa melihat tayangan tersebut melalui Google Meet. Ada kemungkinan bahwa ini mirip dengan pembelajaran di kelas yang sering dilaksanakan oleh guru dengan menggunakan alat bantu seperti slide PowerPoint yang membuat siswa menjadi lebih paham apa yang diajarkan. Hal ini pasti memberikan banyak manfaat bagi kedua guru dan siswa.

Seluruh akses internet pasti memiliki anggaran. Aplikasi Google Meet ini pasti dapat memakan banyak kuota. Bagi siswa yang memiliki sumber daya keuangan yang lebih rendah daripada mereka yang mampu, ini akan menjadi beban fisik dan mental. Beruntungnya, sekolah telah menyelesaikan masalah ini dengan memberikan kuota belajar yang dapat diakses di seluruh sekolah. Sekarang siswa dapat menggunakan aplikasi Google Meet secara gratis tanpa biaya.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Walaupun sistem pendidikan online, kinerja para pendidik harus sama. Akibatnya, kemampuan pengajar tentu sangat berpengaruh dengan kualitas belajar dalam kelas. Semua alat yang diperlukan untuk proses pembelajaran online termasuk buku, laptop, handphone, dan kuota internet. Menyediakan berbagai sumber pembelajaran untuk siswa dan sesuai dengan kebutuhan akademik dan sosial siswa. Ada kemungkinan bahwa kualitas pembelajaran di kelas akan dipengaruhi oleh kinerja guru yang baik, dan sebaliknya.

DAFTAR REFERENSI

- Aisyah, S., & Kurniawan, M. A. (2021). Penggunaan media pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 48–56.
- Ariadhy, S. Y., Nurohman, S., Arkum, D., Handini, W., & Ferdiana, F. (2020). Pelatihan pembelajaran jarak jauh di era pandemi COVID-19. *Jurnal Anoa*, 1(3), 220–226. <https://doi.org/10.52423/anoa.v1i3.13640>
- Awaru, A. O. T. (2017). Membangun karakter bangsa melalui pendidikan berbasis multikultural di sekolah. *Prosiding Seminar Nasional Himpunan Sarjana Ilmu-Ilmu Sosial*, 2, 221–230.
- Brahma, I. A. (2020). Penggunaan Zoom sebagai pembelajaran berbasis online dalam mata kuliah sosiologi dan antropologi pada mahasiswa PPKN di STKIP Kusumanegara Jakarta. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(2), 97–102.

- Handarini, O. I., & Wulandari, S. S. (2020). Pembelajaran daring sebagai upaya study from home (SFH) selama pandemi COVID-19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(3), 496–503.
- Irmada, F., & Yatri, I. (2021). Keefektifan pembelajaran online melalui Zoom Meeting di masa pandemi bagi mahasiswa. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2423–2429. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1245>
- Juniartini, N. M. E., & Rasna, I. W. (2020). Pemanfaatan aplikasi Google Meet dalam keterampilan menyimak dan berbicara untuk pembelajaran bahasa pada masa pandemi COVID-19. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 9(2), 133–141.
- Kelana, J. B., Wulandari, M. A., & Wardani, D. S. (2021). Penggunaan aplikasi Zoom Meeting di masa pandemi COVID-19 pada pembelajaran sains. *Jurnal Elementary: Kajian Teori dan Hasil Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(1), 18–22.
- Kuntarto, E., Sofwan, M., & Mulyani, N. (2021). Analisis manfaat penggunaan aplikasi Zoom dalam pembelajaran daring bagi guru dan siswa di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 7(1), 49–62.
- Monica, J., & Fitriawati, D. (2020). Efektivitas penggunaan aplikasi Zoom sebagai media pembelajaran online pada mahasiswa saat pandemi COVID-19. *Communio: Jurnal Jurusan Ilmu Komunikasi*, 9(2), 1630–1640.
- Munasiah, M., Astuti, L. S., & Auliya, R. N. (2021). Efektivitas penggunaan Google Classroom sebagai media pembelajaran daring. *GAUSS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 31–40.
- Mustakim, M. (2020). Efektivitas pembelajaran daring menggunakan media online selama pandemi COVID-19 pada mata pelajaran matematika. *Al Asma: Journal of Islamic Education*, 2(1), 1–12.
- Oktaria, A. A., & Rahmayadevi, L. (2021). Students' perceptions of using Google Classroom during the COVID-19 pandemic. *International Journal of Educational Management and Innovation*, 2(2), 153–163. <https://doi.org/10.12928/ijemi.v2i2.3439>
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Hyun, C. C., Wijayanti, L. M., Putri, R. S., & Santoso, P. B. (2020). Studi eksploratif dampak pandemi COVID-19 terhadap proses pembelajaran online di sekolah dasar. *Journal Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1–12. <https://ummaspul.ejournal.id/Edupsycouns/article/view/397>
- Putria, H., Maulana, L. H., & Uswatun, D. A. (2020). Analisis proses pembelajaran dalam jaringan (daring) masa pandemi COVID-19 pada guru sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 861–872. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.460>
- Riyana, C. (2019). *Produksi bahan pembelajaran berbasis online*. Universitas Terbuka.
- Rosyid, N. M., Thohari, I., & Lismanda, Y. F. (2020). Penggunaan aplikasi Zoom Cloud Meetings dalam kuliah statistik pendidikan di Fakultas Agama Islam Universitas Islam Malang. *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(11), 46–52.

- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran daring di tengah wabah COVID-19. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi Biodik*, 6(2), 109–119. <https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>
- Sawitri, D. (2020). Penggunaan Google Meet untuk work from home di era pandemi coronavirus disease 2019 (COVID-19). *Prioritas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 13–21.
- Setiani, A. (2020). Efektivitas proses belajar aplikasi Zoom di masa pandemi dan setelah pandemi COVID-19. In *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana* (Vol. 3, No. 1, pp. 523–530).
- Sofyana, L., & Rozaq, A. (2019). Pembelajaran daring kombinasi berbasis WhatsApp pada kelas karyawan prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun. *JANAPATI: Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika*, 8(1), 81–86.
- Sudarsana, I. K., Putra, I. B. M. A., Astawa, I. N. T., & Yogantara, I. W. L. (2019). The use of Google Classroom in the learning process. *IOP Conference Series: Journal of Physics: Conference Series*, 1175(1), 1–5. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1175/1/012165>
- Sugiyono. (2012). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Utami, R. (2019). Analisis respon mahasiswa terhadap penggunaan Google Classroom pada mata kuliah psikologi pembelajaran matematika. *Prisma, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 2, 498–502. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/view/29040/12779>